



Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Regina Lestari¹, Siti Nurhayati Nafsiah²

¹Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma, reginalestari9722@gmail.com

²Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma, Siti_nurhayati@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat data tentang kinerja perusahaan yang dijadikan sarana komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, komisar independen, komite audit, kepemilikan institutional, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Analisis data yang dipergunakan yakni analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Variabel ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, komisar independen, dan kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komisar Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institutional, *Financial Distress*, Integritas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Financial reports are reports that contain data about company performance which are used as a means of communication for interested parties. This research aims to analyze the influence of company size, audit quality, independent commissioners, audit committee, institutional ownership, and financial distress on the integrity of financial reports. The population used in this research is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sample was selected using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX for the 2021-2023 period. The data analysis used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 27 program. The variables company size, audit quality, audit committee, independent commissioner and institutional ownership have no effect on the integrity of the financial reports. Meanwhile, the financial distress variable has a positive effect on the integrity of financial reports.

Keywords : *Company Size, Audit Quality, Independent Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Financial Distress, Financial Report Integrity.*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bisa dinyatakan sebagai laporan yang di dalamnya memuat data tentang kinerja perusahaan yang dijadikan sarana komunikasi antara para pemangku kepentingan internal seperti pemilik perusahaan, manajemen eksekutif, dan karyawan, serta pemangku kepentingan eksternal seperti investor,

debitur, pemberi pinjaman, klien, pemasok, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembentukan strategi untuk pihak dalam perusahaan. Selain itu bisa dipergunakan untuk pertimbangan investasi bagi pihak luar perusahaan. Laporan keuangan dikategorikan baik apabila menunjukkan integritas, relevan, dan mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus yang terjadi mengenai manipulasi informasi pada penyusunan laporan keuangan yang berakibat diragukannya integritas laporan keuangan perusahaan. Contoh kasus manipulasi ini yaitu pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) terjadi pada 06 Juli 2023 yang menjadi sorotan setelah kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menemukan perbedaan antara laporan dengan fakta sebenarnya. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) dalam hal ini diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Terdapat kejanggalan pada laporan finansial emiten ini, karena Waskita pernah mencatat keuntungan mencapai Rp 4,2 - 4,6 triliun untuk 2017-2018. Tetapi, pada tahun 2020 Waskita mencatatkan kerugian Rp 9,3 triliun. Jadi, dari keuntungan tersebut menurun menjadi Rp 9,8 triliun, lalu Rp 1,8 triliun, selanjutnya terjadi penurunan mencapai Rp 1,7 triliun. Meskipun pada tahun 2017-2018 lalu Waskita mampu menerbitkan keuntungan besar, namun marginnya sangat rendah. Hal ini menimbulkan persoalan mengapa ada keuntungan yang sangat besar, sedangkan arus kas negatif (www.cnbcindonesia.com).

Integritas laporan keuangan yaitu prinsip yang menunjukkan bagaimana laporan disajikan secara jujur, wajar, serta tidak memihak dan tidak adanya tindakan atau kegiatan yang memanipulasi data yang dilakukan sengaja oleh manajemen suatu perusahaan, akibatnya bisa menyesatkan pemakai laporan keuangan ketika mengevaluasi performa perusahaannya (Mayangsari (2003) dalam Christian, *et.al.*, (2023)).

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang memperlihatkan besarnya perusahaan. Kecilnya perusahaan cenderung menyusun laporan keuangan secara jujur untuk memberikan kesan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Sementara itu perusahaan besar menjadi lebih teliti dalam menyiapkan laporannya karena dapat menarik perhatian masyarakat dan umumnya memiliki lebih banyak data. Sementara bertambah besarnya perusahaan, maka semakin tinggi dana politik yang ditanggung perusahaan, dan kemungkinan mengalami ketentuan lebih besar dari pemangku kepentingan (Yudiawan, *et.al.*, 2022).

Kualitas audit sebagaimana penjelasan dari De Angelo (1981) dalam Novius (2023), yaitu memungkinkan apabila pemeriksa mendeteksi dan melaporkan kesalahan sistem akuntansi pelanggannya sesuai dengan standar pemeriksaan. Kualitas audit tercapai apabila memenuhi standar audit. Bertambah baiknya kualitas audit maka laporan yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan (Oktaviani, *et.al.*, 2021).

Komisaris Independen adalah suatu lembaga yang mencakup dewan komisaris luar perusahaan yang bertugas mengevaluasi kinerja manajemen. Bertambah banyaknya anggota komisaris independen yang melaksanakan fungsi pengawasannya, maka mampu memantau kebijakan manajemen untuk menyiapkan laporan keuangan, dengan demikian bisa mencegah praktik manipulasi (Ayem, *et.al.*, 2023).

Komite audit ialah komite yang dibuat oleh dan bertanggung jawab pada dewan komisaris dalam membantu melakukan fungsi dan peran dewan komisaris. Bertambah banyaknya jumlah anggota komite audit, maka integritas laporan

finansial bisa meningkat (Nurhayati & Halmawati, 2023).

Kepemilikan institutional bisa dinyatakan sebagai kepemilikan saham suatu organisasi yang merupakan kepemilikan dari institusi lainnya (Dahlia & Siregar (2008) dalam Maharani & Khristiana (2022). Tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institutional mendorong pemantauan manajemen yang lebih optimal dan memperkuat mekanisme kontrol perusahaan (Indrasti, 2020).

Financial distress adalah kondisi suatu perusahaan yang mempunyai kewajiban jatuh tempo dan mengalami kesulitan pembayaran, sehingga menimbulkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan (Amaniyah, 2023). Semakin besar kesulitan keuangan, maka semakin tinggi manajemen dapat memanipulasi keuntungan yang digunakan dalam rangka mencapai target hasil (Liliany & Arisman, 2023).

B. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Efendi & Dewianawati (2021) dalam kurnia & Lastanti (2024), menjelaskan bahwa teori agensi dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori agency ialah kontrak dimana *principal* memberikan tugas kepada manajer untuk memberikan jasa atas nama *principal* serta memberikan kewenangan pada agen. Apabila terjadi perbedaan antara manajer dengan pemilik, maka muncul permasalahan keagenan sebab setiap pihaknya berusaha memaksimalkan kemampuan utilitasnya masing-masing.

Hubungan antara *agent* dan *principal* bisa menyebabkan permasalahan keagenan yaitu ketidakseimbangan informasi serta konflik kepentingan (Liliany & Arisman, 2021). Keterkaitan teori agensi dengan integritas laporan keuangan yaitu terdapat pemisahan antara pemilik dan manajer, dan pengecekan oleh pihak independen eksternal semacam auditor dapat memperkecil permasalahan agensi serta dapat mendorong peningkatan integritas laporan, dengan demikian bisa memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal diungkapkan Spence (1973) pertama kali, menerangkan bahwa pemilik informasi memberi sinyal dalam bentuk data yang menunjukkan keadaan perusahaan yang dapat menguntungkan penanam modal. Ada hubungan dari teori ini dengan anggapan bahwa informasi yang diterima setiap pihak berbeda sebab adanya asimetri informasi yang terjadi. Kaitannya dengan integritas laporan keuangan yaitu teori sinyal menerangkan tentang informasi pada laporan keuangan dari pihak manajer menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat menghasilkan keuntungan, karena prinsip ini dapat membantu pengguna laporan keuangan agar tidak menunjukkan keuntungan yang berlebihan (Yenti & Syofyan (2013) dalam Indrasti (2020). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme adalah sinyal bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan cenderung tinggi.

Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan dari Mulyadi (2004) dalam Febriyanti (2021), menjelaskan bahwa integritas yaitu suatu prinsip tanpa memihak, jujur, serta mengemukakan fakta sebagaimana kondisi nyatanya. Integritas laporan keuangan sebagaimana penjelasan dari Mayangsari (2003) dalam Christian, *et.al.*, (2023), adalah prinsip yang menunjukkan bagaimana laporan keuangan perusahaan memperlihatkan data yang jujur dan benar sehingga informasi berkualitas tinggi.

Ukuran Perusahaan

Definisi dari ukuran perusahaan yaitu ukuran yang menggambarkan ukuran perusahaan sesuai kriteria, misalnya total aset. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga jenis, perusahaan kecil yakni mempunyai modal yang relatif kecil, perusahaan menengah yaitu dengan modal yang cukup besar, serta perusahaan besar yaitu dengan banyak modal. Selain itu, ukuran perusahaan memperlihatkan berapa banyak pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan pengelolaan investasi yang diberikan para *stakeholders* dengan tingkat risiko yang sesuai.

Kualitas Audit

Definisi dari kualitas audit yaitu suatu gambaran terkait sikap auditor untuk menyelesaikan tugas audit berdasarkan hasil audit atas laporan keuangan sesuai pedoman standar yang telah ditetapkan. Kinerja auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran serta kecurangan pada sistem akuntansi klien dapat mempengaruhi kualitas audit (Fathin & Arif, 2023). Semakin berkualitas audit, maka laporan keuangan yang bisa dipercaya akan bisa dihasilkan serta bisa digunakan untuk pengambilan keputusan (Dewi, *et.al.*, 2022).

Komisaris Independen

Definisi dari komisaris independen yaitu terdiri atas anggota dewan komisaris di luar dewan direksi, serta anggota yang tidak memiliki hubungan lainnya yang bisa berpengaruh terhadap cara berperilaku maupun kemampuan mengambil tindakan mandiri sehubungan dengan kepedulian terhadap kepentingan perusahaan. Komisaris independen bertugas mengawasi pihak di luar manajemen, menjadi penengah dan penyeimbang dalam perselisihan manajer internal dan pemberi nasihat kepada manajemen dan memantau kebijakan yang dikeluarkan oleh manajemen (Ayem, *et.al.*, 2023).

Komite Audit

Komite audit dibuat untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memelihara tugas penting demi memperhatikan kredibilitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, adanya komite audit, maka dapat mengawasi kegiatan perusahaan (Nurhayati & Halmawati, 2023). Di suatu perusahaan, komite audit berfungsi untuk meningkatkan peran pemeriksaan yang awalnya kewajiban dewan komisaris.

Kepemilikan Institutional

Secara ringkas yang dimaksud dengan kepemilikan institutional yakni kepemilikan saham perseroan oleh institusi yang terdiri dari lembaga pemerintah, perusahaan asuransi, serta berbagai institusi yang lain. Semakin tinggi kepemilikan institutional maka bisa memperkuat pengawasan manajemen oleh institusi, yang dapat membantu mengurangi tindakan oportunistik manajer yang dapat menghalangi pengelolaan keuntungan.

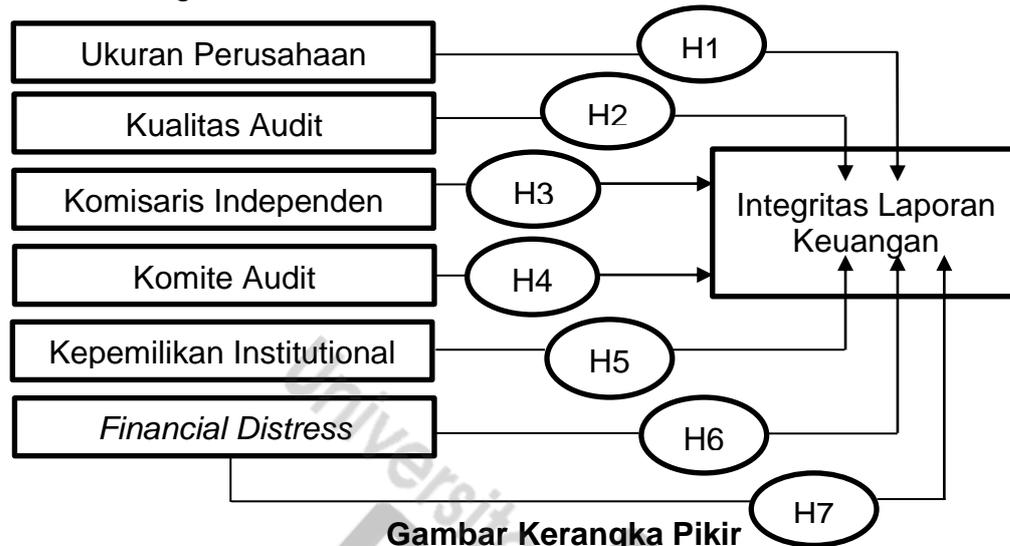
Financial Distress

Definisi dari *financial distress* merupakan kondisi perusahaan sebelum bangkrut atau sebelum keuangan pada perusahaan tersebut buruk dan mengalami krisis. Perusahaan yang menunjukkan tanda-tanda awal penurunan kondisi keuangan dianggap perusahaan tersebut menghadapi kesulitan keuangan (Wijaya, 2022). Kesulitan keuangan muncul ketika perusahaan tidak dapat memenuhi janji pembayarannya dalam waktu dekat. Semakin meningkat kesulitan keuangan, maka dapat meningkatkan utang pada perusahaan (Novitasari & Martani, 2022).

Kerangka Pikir

Mengacu pada pemaparan tersebut, maka bisa digambarkan kerangka

pemikiran sebagaimana di bawah ini:



Gambar Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dalam kerangka pikir, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H2: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H3: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H4: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H5: Kepemilikan institutional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H6: *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
- H7: Ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institutional, dan *Financial distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ada sejumlah 125 perusahaan sektor barang konsumsi dari tahun 2021 hingga 2023 yang dijadikan populasi penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini agar bisa didapatkan sesuai kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa data sekunder yang didapat melalui *annual report* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2021 – 2023.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel independen: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam suatu perusahaan yang dikelompokkan ke dalam skala kecil dan besar (Ayem, <i>et.al.</i> , 2023).	- Total Aset	Nominal
Kualitas	Kualitas audit merupakan	Nilai 1 jika laporan	Ordinal

Audit	kapabilitas dari auditor dalam mengidentifikasi serta mengungkapkan peluang adanya kecurangan dalam sistem akuntansi pelanggannya (Novitasari & Martani, 2022)	keuangan perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> dan 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit KAP <i>non big four</i> .	
Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang bersumber dari luar perusahaan atau emiten (Oktaviani, <i>et.al.</i> , 2021).	- Jumlah komisaris independen - Jumlah dewan komisaris	Nominal
Komite Audit	komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Dewi, <i>et.al.</i> , 2022).	- Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan	Nominal
Kepemilikan Institutional	Kepemilikan institutional merupakan proporsi saham oleh lembaga atau institusi seperti perbankan serta kepemilikan institusi yang lain (Nurhayati & Halmawati, 2023).	- Jumlah saham yang dimiliki institusi - Jumlah saham yang beredar	Nominal
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi suatu perusahaan yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya yang telah jatuh tempo atau kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sehingga membuat perusahaan mengalami kebangkrutan (Liliany & Arisman, 2021).	- Modal kerja / Total aset - Laba ditahan / Total aset - Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset - Nilai pasar ekuitas / Total kewajiban - Penjualan / Total aset	Nominal
Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan	Integritas laporan keuangan merupakan prinsip yang menunjukkan bagaimana penyajian laporan keuangan perusahaan dan memperlihatkan informasi yang benar dan jujur, sehingga pengguna laporan keuangan tidak disesatkan (Liliany & Arisman, 2021).	- Harga pasar saham - Nilai buku saham	Nominal

Sumber : Data diolah

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan di penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait ringkasan suatu data. Berdasarkan pengumpulan data dari laporan keuangan diperoleh sebanyak 246 data. Berikut hasil data deskriptif dengan jumlah sampel (N) 246:

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	246	24,655	33,303	28,66890	1,803006
Kualitas Audit	246	0	1	0,44	0,497
Komisaris Independen	246	0,200	0,833	0,41765	0,108755
Komite Audit	246	1	5	3,02	0,355
Kepemilikan Institutional	246	0,042	1,365	0,63079	0,235610
Financial Distress	246	-5,216	31,710	3,16369	3,266874
Integritas Laporan Keuangan	246	-0,821	50,800	3,23225	6,479873
Valid N (listwise)	246				

Sumber : Data diolah, 2024

Bersumber tabel di atas diperoleh nilai deskriptif dari 246 data. Variabel Integritas laporan keuangan (Y) di penelitian ini diperoleh nilai minimum -0,821 dan nilai maksimal 50,800. Serta, standar deviasi yaitu 6,479873 lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu 3,23225.

Uji Normalitas

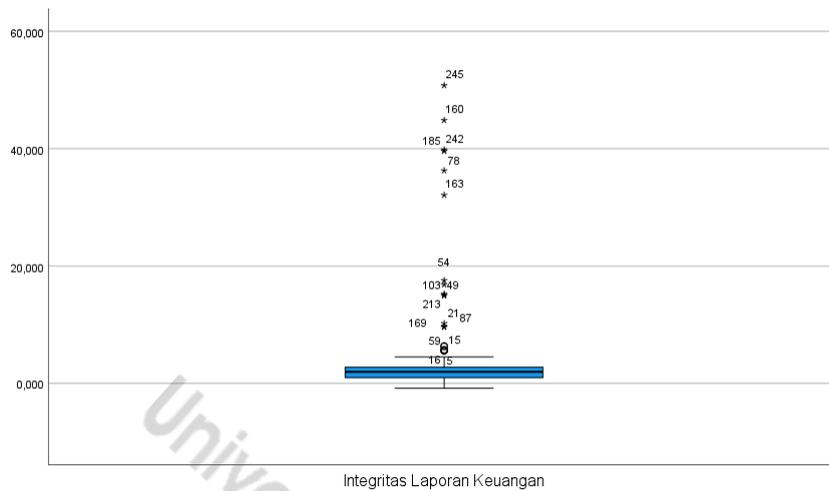
Bertujuan untuk menguji residual dari persamaan regresi (Fauzi, *et.al.*, 2021).

Tabel Uji Normalitas (Sebelum Hapus *Outlier* Data)

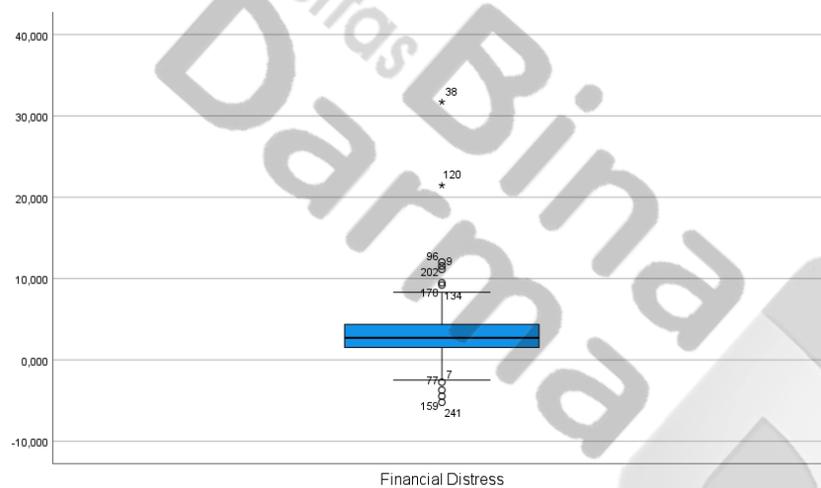
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,02015543
Most Extreme Differences	Absolute	0,242
	Positive	0,242
	Negative	-0,170
Test Statistic		0,242
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<0.001

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil di atas, hasil signifikansi nilai *asympt. sig. (2-tailed)* yaitu <0.001, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga, nilai semua residual tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data belum terdistribusi normal, maka perlu diperbaiki dengan cara menghapus data *outlier*, ialah data dengan karakteristik nilai yang jauh berbeda dari yang lainnya (Ghozali, 2016). Maka pada penelitian ini, outlier akan dihapus dengan teknik *boxplot*.



Gambar Hasil Uji *Outlier* Variabel Integritas Laporan Keuangan



Gambar Hasil Uji *Outlier* Variabel *Financial Distress*

Mengacu pada hasil uji *boxplot*, maka data outlier yang harus di hapus sebanyak 23 data. Setelah menghapus data outlier tersebut, maka hasil uji *kolmogorov-smirnov* yakni sebagai berikut:

Tabel Uji Normalitas (Sesudah Hapus *Outlier* Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,19678748
Most Extreme Differences	Absolute	0,058
	Positive	0,058
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,063

Sumber : Data diolah, 2024

Sesuai dengan tabel hasil perhitungan diatas diperoleh hasil nilai signifikansi 0,063 besar dari 0,05. Jadi, kesimpulan data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada variabel bebas

saling berhubungan (Fauzi, *et.al.*, 2021).

Tabel Multikolinieritas (Sesudah Hapus *Outlier* Data)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	0,657	1,523
	Kualitas Audit	0,591	1,691
	Komisaris Independen	0,838	1,194
	Komite Audit	0,826	1,210
	Kepemilikan Institutional	0,959	1,043
	Financial Distress	0,888	1,127

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel diatas, bisa disimpulkan besaran nilai statistik tolerance 0,657 dan VIF senilai 1,523. Nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00, bisa disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah keadaan di mana tidak konstan varian dari *error term* pada model persamaan regresi (Fauzi, *et.al.*, 2021).

Tabel Heterokedastisitas (Sesudah Hapus *Outlier* Data)

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Sig. (2-tailed)	0,981
	Kualitas Audit	Sig. (2-tailed)	0,977
	Komisaris Independen	Sig. (2-tailed)	0,413
	Komite Audit	Sig. (2-tailed)	0,886
	Kepemilikan Institutional	Sig. (2-tailed)	0,338
	Financial Distress	Sig. (2-tailed)	0,540

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel diatas didapat hasil uji heterokedastisitas yakni nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu lebih dari 0,05. Sehingga, model regresi ini tidak ada heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk melihat korelasi yang terjadi antara variabel yang akan diteliti. Uji runs (runs test) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel Uji Autokorelasi (*Runs Test*) (Sesudah Hapus *Outlier* Data)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,04604
Cases < Test Value	113
Cases >= Test Value	114
Total Cases	227
Number of Runs	124
Z	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,206

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai *asymp. sig. (2-tailed)* yaitu 0,206 besar dari 0,05. Jadi, disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan proses dalam memprediksi pengaruh beberapa variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,183	1,793		0,102	0,919
	Ukuran Perusahaan	0,019	0,056	0,027	0,330	0,742
	Kualitas Audit	-0,058	0,212	-0,024	-0,275	0,784
	Komisaris Independen	-0,394	0,866	-0,033	-0,455	0,650
	Komite Audit	0,277	0,263	0,076	1,052	0,294
	Kepemilikan Institutional	0,502	0,348	0,097	1,442	0,151
	Financial Distress	0,087	0,037	0,163	2,334	0,020

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah dilakukan analisis, nilai koefisien regresi bisa dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun pada persamaan dibawah ini:

$$Y = 0,183 + 0,019 X_1 - 0,058 X_2 - 0,394 X_3 + 0,277 X_4 + 0,502 X_5 + 0,087 X_6 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan untuk memperlihatkan seberapa baiknya model ini ditinjau berdasarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas apakah bisa menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,208 ^a	0,043	0,017	1,212998

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil tabel diatas, *adjusted R square* menunjukkan angka -0,017. Artinya bahwa variabel bebas bisa menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen sebesar 1,7%, sedangkan sisanya 98,3% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang belum ada pada model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan guna memperlihatkan apakah secara serempak seluruh variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,651	6	2,442	1,660	0,132 ^b
	Residual	323,700	220	1,471		
	Total	338,351	226			

Sumber : Data diolah, 2024

Menurut hasil tabel diatas, diperoleh nilai uji F senilai 1,660 serta diperoleh signifikansinya senilai 0,132. Nilai signifikan 0,132 lebih besar dari 0,05. Maka,

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institutional, serta *financial distress* secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu faktor bebas secara individual dalam menguraikan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,183	1,793		0,102	0,919
	Ukuran Perusahaan	0,019	0,056	0,027	0,330	0,742
	Kualitas Audit	-0,058	0,212	-0,024	-0,275	0,784
	Komisaris Independen	-0,394	0,866	-0,033	-0,455	0,650
	Komite Audit	0,277	0,263	0,076	1,052	0,294
	Kepemilikan Institutional	0,502	0,348	0,097	1,442	0,151
	Financial Distress	0,087	0,037	0,163	2,334	0,020

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji hipotesis, memperlihatkan signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,742 lebih besar dari 0,05. Jadi, hipotesis 1 ditolak. Nilai sig variabel kualitas audit 0,784 lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, hipotesis 2 ditolak. Nilai signifikansi komisaris independen 0,650 besar dari 0,05. Jadi, hipotesis 3 ditolak. Nilai sig variabel komite audit 0,294 besar dari 0,05. Jadi, hipotesis 4 ditolak. Nilai signifikansi kepemilikan institutional 0,151 lebih besar dari 0,05. Jadi, hipotesis 5 ditolak. Nilai sig variabel *financial distress* 0,020 kecil dari 0,05. Jadi, hipotesis 6 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil dari uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -0,330 serta signifikan senilai 0,742 lebih besar dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Artinya, besar atau kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novitasari & Martani (2022).

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -0,275 dan signifikan senilai 0,784 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyatakan kualitas audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *Non Big Four* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam mempengaruhi rendah atau tingginya integritas laporan keuangan. Penelitian Nurhayati & Halmawati (2023) dan Wijaya (2022), mendukung temuan penelitian ini.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil dari pengujian yang telah dilakukan, didapat nilai t sebesar -0,455 dan signifikan senilai 0,650 lebih besar dari 0,05. Hasil ini memperlihatkan komisaris independen tidak berpengaruh kepada integritas laporan keuangan. Artinya, berapa pun anggota dewan komisaris independen yang berada di

perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang diberikan untuk pemakai laporan keuangan. Penelitian Dewi, *et.al* (2022), Yudiawan, *et.al* (2022), Nurhayati & Halmawati (2023), dan Indrasti (2020), mendukung temuan penelitian ini.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil dari pengujian yang sudah dilaksanakan, didapat nilai t senilai 1,052 dan signifikan senilai 0,294 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini memperlihatkan komite audit tidak berpengaruh kepada integritas laporan keuangan. Artinya, keberadaan komite audit di perusahaan dinilai kurang transparansi dalam memberikan informasi laporan keuangan dan belum bisa memaksimalkan fungsinya yaitu untuk menjamin bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan secara wajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novitasari & Martani (2022), Yudiawan, *et.al* (2022).

5. Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil uji yang telah dilaksanakan, didapat nilai t 1,442 dan signifikan senilai 0,151 lebih dari 0,05. Kepemilikan institusional lebih memusatkan perhatian pada laba saat ini. Oleh karena itu tidak ada hubungan antar kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan (Dewi, *et.al.*, 2022). Kepemilikan institusional berfungsi di bagian luar manajemen organisasi, sehingga integritas laporan keuangan kurang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Penelitian Nurhayati & Halmawati (2023), mendukung temuan penelitian ini.

6. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berpedoman hasil dari pengujian yang sudah dilaksanakan, didapat nilai t 2,334 dan signifikan senilai 0,020 kurang dari 0,05. Regresi menunjukkan koefisien ke arah positif, dimana apabila *financial distress* naik, maka integritas laporan keuangan naik. Artinya, organisasi yang mengalami kesulitan keuangan serta memiliki kinerja yang tidak berhasil akan mencoba membagikan sinyal yang lebih baik terhadap pihak-pihak yang terlibat untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik yang juga akan meningkatkan integritas laporan keuangan (Liliany dan Arisman, 2021). Penelitian Liliany dan Arisman (2021), mendukung temuan penelitian ini.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kepemilikan Institutional, Dan *Financial Distress* Kepada Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil yang didapat, angka F berjumlah 1,660 dengan sig senilai 0,132 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyatakan ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh pada integritas laporan keuangan. Ditinjau dari hasil uji linier berganda serta uji F memperkuat seluruh variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil dari analisis data dan pembahasan penelitian, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Variabel kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Saran untuk penelitian berikutnya, yaitu untuk dapat memperluas populasi dan sampel penelitian supaya tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi saja. Serta, untuk dapat menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang belum terdapat dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, E. (2021). *Teori & Contoh Financial Distress*. JAWA TENGAH : EUREKA MEDIA AKSARA ANGGOTA IKAPI.
- Ayem, S., Wahidah, U., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen , Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(2):532–43.
- Christian, F., V. A. Upa, A. Mannan, & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 24(01):1–8. doi: 10.29040/jap.v24i1.7559.
- CNBC Indonesia. (2023). 'Diminta Penjelasan Oleh Bursa, WIKA Minta Perpanjangan Waktu.' Diakses 15 Februari 2024." March 16, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230706074236-17-451756/diminta-penjelasan-oleh-bursa-wika-minta-perpanjangan-waktu>).
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma* 4(1):353–62.
- Fathin, L., & Arief, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, *Financial Distress*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18072>
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D.I. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyanti, I., S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah. *PROSPECT (Jurnal Manajemen Dan Akuntansi)* 20(2):36–52.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014–2018). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9(2):152–63.
- Kurnia, L., & Lastanti, H. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2(1).
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)* 2(2):121–34.
- Maharani, N. P., & Khristiana, Y. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi* 7(1):83–96.
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science* 3(2):148–61. doi: 10.51713/jamas.v3i2.59.
- Novius, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022). *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad* 1(3):126–39.
- Nurhayati, & Halmawati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI (JEA)* 5(2): 675–90. doi: 10.24036/jea.v5i2.786.
- Oktaviani, I. N., Ermaya, H. N. L., & Kirana, D. J. (2021). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 7(1):35–48.
- Yudiawan, I. N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. 2022. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma* 4(3):302–11.

LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor : 030/A.12/JMWE/FEB/Univ. PGRI/2024

The Editor in Chief of the Journal of Media Forum for Economics (JMWE) Faculty of Economics and Business (FEB) PGRI Palembang University, explained that:

1. Name : **Regina Lestari**
Agency : Universitas Bina Darma
Email : reginalestari9722@gmail.com
2. Name : **Siti Nurhayati Nafsiah**
Agency : Universitas Bina Darma
Email : Siti_nurhayati@binadarma.ac.id

Has written a scientific article with the title :

“Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

For this reason, we inform you that your article has been APPROVED and will be published in the Journal of Media Wahana Ekonomika (JMWE).

Volume : Volume 21 Nomor 3 Bulan Oktober 2024
Month of uploads : Oktober 2024
URL artikel : <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika>

This is your publication approval information. Thank you for your attention.

Palembang, 10 Juli 2024

Editor in Chief,



JMWE
Jurnal Media Wahana Ekonomika

Edduar Hendri, S.E., M.M